

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA Tentang Ekosistem Kelas V SDN 067251 Medan Deli

Hayatul Husna

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan, hayatulhusnaspd51@gmail.com

Keywords:

*Problem Based Learning
Learning outcomes,
Elementary school.*

Abstract: *This study aims to determine the improvement of student learning outcomes by using the Problem Based Learning model in science learning ecosystem materials in class V SDN 067251 Medan Deli. This research was conducted at SDN 067251 Medan Deli. The subjects of this study were fifth grade elementary school students. This type of research is classroom action research with a qualitative approach, which is carried out in two cycles. The instrument used in this study is based on the results of observations in each cycle. The subjects in the study were 27 fifth grade students at SDN 067251. The results of the pretest were 8 students (29.62%) in the complete category and 19 students (70.38%) in the incomplete category. The results of the post-test scores for studying science were 17 students (62.96%) in the complete category and 10 students (37.04%) in the incomplete category. Meanwhile, in the second cycle, the average gain achieved a significant increase of 87.78 or 87.78%. Therefore, the PBL learning model has been proven to be able to increase students' activities and science learning outcomes on ecosystem materials in class V SDN 067251 Medan Deli.*

Kata Kunci:

Pembelajaran berbasis masalah,
Hasil belajar,
pendidikan dasar.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA materi ekosistem di kelas V SDN 067251 Medan Deli. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 067251 Medan Deli. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif, yang dilakukan dalam dua siklus. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan hasil observasi pada setiap siklus. Subjek dalam penelitian sebanyak 27 siswa kelas V SDN 067251. Hasil pretes sebanyak 8 orang siswa (29,62%) pada kategori tuntas dan sebanyak 19 orang siswa (70,38%) pada kategori tidak tuntas. Selanjutnya setelah pelaksanaan tindakan siklus I dapat dikemukakan hasil nilai post tes belajar IPA siswa sebanyak 17 orang siswa (62,96%) pada kategori tuntas dan sebanyak 10 orang siswa (37,04%) pada kategori tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II, perolehan rata-rata mencapai peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 87,78 atau 87,78%. Oleh karena itu, model pembelajaran *PBL* telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa pada materi ekosistem di kelas V SDN 067251 Medan Deli.

Article History:

Received: 27-03-2023

Online : 05-04-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat membantu manusia untuk mengembangkan potensi kemanusiaan yang dimilikinya. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan. Kelancaran proses pendidikan didukung oleh komponen pendidikan yang terdiri dari peserta didik, tenaga pengajar, kurikulum, sarana pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pendidikan memiliki peran penting dalam berbangsa. Salah satu peran penting tersebut adalah pendidikan untuk menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, dan demokratis (Parasamya and Wahyuni 2017).

Pada hakekatnya, pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa secara langsung melalui kegiatan pembelajaran di sekolah atau secara tidak langsung dengan menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran IPA menghadirkan hal-hal nyata yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga proses pembelajaran harus memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami fakta dan konsep yang ada. Sehingga pembelajaran IPA yang sesuai dengan hakikat IPA dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa model pembelajaran secara tepat dan menyesuaikan dengan karakteristik pembelajaran IPA (Yuafian and Astuti 2020).

IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang harus diterapkan agar siswa memiliki pengalaman yang berkaitan dengan kehidupan nyata untuk menemukan suatu konsep. Senada dengan Wisudawati and Sulistyowati (2014) yang menyatakan IPA adalah “sekelompok ilmu yang memiliki ciri khusus yang mempelajari fenomena alam faktual, baik berupa fakta atau kejadian serta hubungan sebab akibat”.

Pembelajaran IPA di sekolah diharapkan dapat membantu siswa berperan aktif, mempelajari diri dan lingkungannya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung sehingga siswa dapat berpartisipasi dan memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar dan siswa harus aktif mencari informasi tentang materi yang disampaikan melalui guru. Guru merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan harus menggunakan langkah-langkah ilmiah agar siswa dapat memahami sains dengan benar (Nuraini and Kristin 2017).

Berdasarkan data penelitian pendahuluan diperoleh skor rata-rata siswa sebesar 56,40 dari KKM 70. Hasil observasi yang dilakukan di SDN 067251 Medan Deli menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang jauh dari harapan. Permasalahan muncul di dalam kelas karena selama proses pembelajaran tidak banyak melibatkan aktivitas siswa, sehingga sebagian besar siswa tidak dapat mengemukakan pendapatnya sendiri mengenai proses pemecahan masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPA. Hal ini berarti bahwa pembelajaran yang diharapkan belum tercapai. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan peneliti menawarkan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 692-698

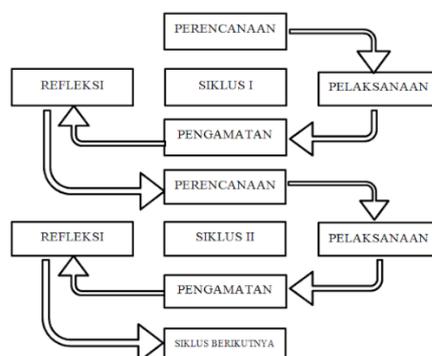
Berbagai penelitian tindakan kelas telah membuktikan model *problem based learning* secara empirik. Penelitian yang dilakukan oleh Maqbullah, Sumiati, and Muqodas (2018) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada setiap siklus yang sudah disesuaikan dengan indikator berpikir kritis. Dengan demikian penerapan model *problem based learning* pada umumnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dalam penelitian tindakan kelas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiana (2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Blimbing Kab. Kediri.

Penelitian yang dilakukan Iswara, Wahyudi, and Kusuma (2022) dengan judul Peningkatan hasil belajar IPA tema 3 Subtema 2 dengan model pembelajaran *problem based learning* siswa kelas IV menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) mampu meningkatkan secara efektif dari hasil belajar sebelumnya. Peningkatan secara bertahap terjadi pada siklus pertama pembelajaran kemudian terjadi peningkatan yang signifikan dari proses pembelajaran di siklus kedua. Aspek lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan siswa yang melawati batas minimum hasil belajar (KKM) yang dibarengi dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Selain itu model pembelajaran PBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan skenario pembelajaran yang berbasis masalah dan peran serta siswa lebih dominan dibandingkan guru. Sehingga guru menjadi fasilitator dari pembelajaran dan memberikan konfirmasi dan pengarahan dalam proses belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPA materi ekosistem dengan menggunakan model PBL oleh siswa kelas V SDN 067251 Medan Deli.

B. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 067251 Medan Deli. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dengan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini akan memaparkan penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi ekosistem. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran (Sanjaya 2008). Adapun rancangan siklus pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan dari awal hingga akhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Rancangan siklus PTK (Arikunto 2015)

Data yang diambil berupa hasil belajar siswa diperoleh melalui lembar pretest dan posttest, aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran diperoleh dari lembar observasi kemampuan guru mengelola, dan merespon siswa terhadap model pembelajaran problem based learning (PBL) melalui angket respon siswa.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji persentase dengan metode kuantitatif.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari

f = frekuensi siswa yang tuntas

N = jumlah siswa keseluruhan

Kemudian hasil belajar dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPA yang sudah ditentukan dikelas V SD Negeri 067251 Medan Deli yaitu 70 maka hasil belajar sudah sesuai seperti yang diharapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN 067251 Medan deli dalam dua siklus pada pelajaran IPA semester satu, dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*plann*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan/observasi (*observ*), dan refleksi (*reflection*). Tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pembelajaran (2x35 menit) dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*). Hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini yaitu gambaran proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dan hasil pengamatan tes hasil belajar siswa.

1. Deskripsi Siklus I

Siklus I dilakukan dalam 4 (empat) tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Berdasarkan hasil penelitian pada hasil pretest siklus I terhadap tes hasil belajar siswa dapat dikemukakan persentase tes hasil belajar siswa secara individu, sebanyak 8 orang siswa (29,62%) pada kategori tuntas dan sebanyak 19 orang siswa (70,38%) pada kategori tidak tuntas. Selanjutnya setelah pelaksanaan tindakan siklus I dapat dikemukakan hasil nilai post tes belajar IPA siswa sebanyak 17 orang siswa (62,96%) pada kategori tuntas dan sebanyak 10 orang siswa (37,04%) pada kategori tidak tuntas.

Refleksi digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) yang berkaitan dengan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I sebagai pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan hasil temuan peneliti selama siklus I, penerapan model PBL yang dilakukan pada pelajaran IPA dengan materi ekosistem selama proses pembelajaran siklus I belum menunjukkan adanya keberhasilan yang optimal karena indikator keberhasilan pada penelitian ini masih belum tercapai. Berdasarkan hasil penelitian pada hasil pretest siklus I terhadap tes hasil belajar siswa dapat dikemukakan persentase tes hasil belajar siswa secara individu, sebanyak 8 orang siswa (29,62%) pada kategori tuntas dan sebanyak 19 orang siswa (70,38%) pada kategori tidak tuntas.

Terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan II dapat dikemukakan hasil nilai post tes belajar IPA siswa sebanyak 17 orang siswa (62,96%) pada kategori tuntas dan sebanyak 10 orang siswa (37,04%) pada kategori tidak tuntas. Kekurangan dari siklus I antara lain: (1) kurangnya keterampilan berkomunikasi peserta didik yang disebabkan rasa ingin tahu yang rendah dan tidak aktif dalam mengemukakan pendapat; (2) kurangnya ketelitian siswa dalam membaca soal-soal; pada indikator perilaku berkaitan dengan diri sendiri, dalam diskusi kelompok masih kurang terlihat kerjasama antar anggota kelompok atau belum tampak tanggung jawab individu pada kelompoknya; (3) indikator perilaku interpersonal, peserta didik masih terlibat konflik dalam kelompoknya pada saat diskusi kelompok, hal tersebut terjadi karena peserta didik tidak dapat mengontrol diri untuk tidak marah kepada temannya disebabkan masih ada peserta didik yang tidak aktif dalam diskusi kelompok atau melakukan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran; (4) pada indikator penerimaan teman sebaya, peserta didik tidak mau memberi atau menerima informasi; (5) pada indikator perilaku berkaitan dengan kesuksesan akademik, peserta didik kurang mampu bekerja kelompok.

Untuk memperbaiki kekurangan yang ada di siklus I, dalam tahap refleksi peneliti beserta guru kelas memperoleh kesepakatan tentang hal-hal sebagai berikut: (1) perlu memberikan lebih motivasi kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga tidak hanya siswa yang berkemampuan lebih saja yang dominan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung; (2) peningkatan pengawasan dari guru, dengan memantau lebih dekat kepada siswa; Dengan demikian hasil refleksi pada siklus I disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan aktivitas belajar dan tes hasil belajar siswa secara optimal, sehingga perlu melakukan siklus selanjutnya.

2. Deskripsi Siklus II

Keberhasilan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) tampak dari peningkatan tes hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebanyak 17 orang siswa (62,96%) pada kategori tuntas dan sebanyak 10 orang siswa (37,04%) pada kategori tidak tuntas. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada tindakan siklus II sebanyak 27 siswa (100%) yang telah dinyatakan hasil belajar tuntas, Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan tes hasil belajar siswa dan dari jumlah siswa yang dinyatakan aktif belajar secara individu dan klasikal menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN 067251 Medan Deli. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tercapainya seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan baik dari tes hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dari hasil refleksi pada siklus II disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan model PBL (*Problem Based Learning*) yang dilakukan pada pelajaran IPA telah memenuhi kriteria ketuntasan yang meliputi aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran dianggap cukup dan tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya dan dapat dilihat pada grafik berikut.

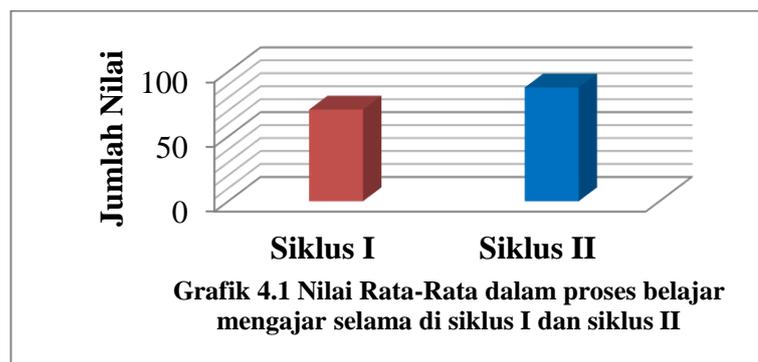
Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

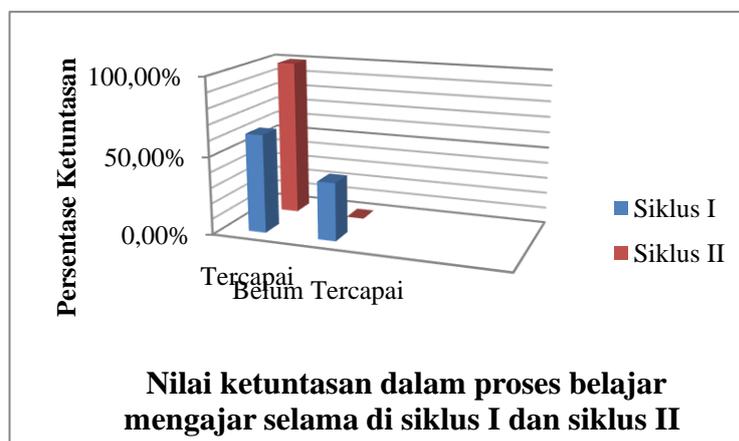
ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 692-698



Berdasarkan data diatas pada siklus I, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pun masih tergolong kurang. Dari skor ideal 100, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 70,74 atau 70,74 %. Sedangkan pada siklus II, perolehan rata-rata mencapai peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 87,78 atau 87,78%.

Hasil observasi nilai ketuntasan dalam proses belajar mengajar selama di siklus I dan siklus II.



Berdasarkan data grafik diatas pada siklus I, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pun masih tergolong kurang. Dari ketuntasan ideal 100%, skor perolehan ketuntasan hanya mencapai 62,96%, sedangkan yang belum tuntas 37,04%. Pada siklus II, perolehan ketuntasan mencapai 100%. Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan peneliti dan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa model PBL terbukti mampu meningkatkan tes hasil belajar siswa kelas V SDN 067251 Medan Deli secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan tes hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan yang berkaitan dengan penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA adalah melalui model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 067251 Medan Deli.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 692-698

Keberhasilan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) tampak dari peningkatan tes hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. siswa sebanyak 17 orang siswa (62,96%) pada kategori tuntas dan sebanyak 10 orang siswa (37,04%) pada kategori tidak tuntas. Berdasarkan data di atas pada siklus I, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pun masih tergolong kurang. Dari skor ideal 100, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 70,74 atau 70,74 %. Sedangkan pada siklus II, perolehan rata-rata mencapai peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 87,78 atau 87,78%.

Banyak upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa, oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan berbagai inovasi penelitian model pembelajaran sehingga hasil dan tujuan belajar IPA dapat tercapai.

REFERENSI

- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Iswara, Syahdan Nugroho Widya, Wahyudi, and Dani Kusuma. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Tema 3 Subtema 2 Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas Iv." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(2):388–96. doi: 10.31949/jcp.v8i2.2268.
- Maqbullah, Shofiyah, Tati Sumiati, and Idat Muqodas. 2018. "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar." *Metodik Didaktik* 13(2):106–12. doi: 10.17509/md.v13i2.9500.
- Nuraini, Fivi, and Firosalia Kristin. 2017. "Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd." *E-Jurnalmitrapendidikan* 1(4):369–79. doi: 10.1080/10889860091114220.
- Parasamy, C. E., and A. Wahyuni. 2017. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika* 2 (1)(1):42–49.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sulistiana, Indra. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 2(2):127–33. doi: 10.53624/ptk.v2i2.50.
- Supriatna, Edi. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa." *Journal of Classroom Action Research* 2(2):67–72. doi: 10.51179/asimetris.v2i2.811.
- Wisudawati, Asih Widi, and Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuafian, Reza, and Suhandi Astuti. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)." *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 3(1):17–24. doi: 10.26618/jrpd.v3i1.3216.